

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan masyarakat yang sangat pluralistik serta beragam suku dan agama, Indonesia mencerminkan nilai-nilai keragaman ini melalui “Bhinneka Tunggal Ika.” Dalam konteks keberagaman yang kaya ini, interaksi sosial antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda sangat mungkin terjadi, yang sering kali mengarah ke terjalinnya hubungan pernikahan diantara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan hubungan antara individu dapat berkembang dan menciptakan ikatan yang lebih dalam.¹ Dengan demikian, keragaman dapat menjadi kekuatan yang menyatukan, mendorong harmoni dan solidaritas dalam masyarakat yang pluralistik.

Pernikahan beda kepercayaan di Indonesia menjadi topik yang kompleks karena berkaitan dengan aspek hukum, sosial, dan keagamaan. Meskipun konstitusi menjamin kebebasan beragama, peraturan pernikahan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 mengharuskan kesesuaian agama bagi pasangan yang menikah, sehingga pasangan beda agama sering menghadapi

¹ Rensi, Murni Pasino, “Kajian Hermeneutika Tentang Makna Perkawinan Beda Agama Dalam Surat 1 Korintus 7:12-116.” Skripsi IAKN Toraja(2013)1

kendala administratif dan hukum. Selain itu, perspektif masyarakat yang masih cenderung konservatif turut memengaruhi penerimaan terhadap pernikahan semacam ini, sehingga banyak pasangan memilih jalur alternatif seperti menikah di luar negeri atau melakukan konversi agama salah satu pihak. Dalam praktiknya, Mahkamah Agung telah memberikan ruang hukum bagi pencatatan pernikahan beda agama melalui putusan-putusan tertentu, meskipun implementasinya masih bervariasi di tingkat daerah.² Pernikahan beda kepercayaan di Indonesia mencerminkan tantangan yang kompleks, namun juga menunjukkan dinamika sosial yang berkembang.

Pernikahan beda agama di Indonesia merupakan isu yang kompleks, mengingat negara memiliki keragaman budaya dan agama yang sangat tinggi. Total ada 1.655 jumlah pernikahan beda agama di Indonesia. Penduduk, Indonesia terdiri dari berbagai agama, termasuk Islam, Hindu, Kristen, Buddha, Konghucu dan kepercayaan lokal lainnya. Dalam konteks ini, pernikahan antara individu dari latar belakang agama yang berbeda seringkali menghadapi tantangan baik secara sosial, hukum, maupun teologis.³ Pernikahan beda agama di Indonesia adalah isu yang rumit karena keberagaman budaya dan agama. Masyarakat sering menghadapi tantangan hukum dan sosial, serta perbedaan pandangan teologis. Hal ini menuntut

² Syamsulbahri, Andi, and M. H. Adama. "Akibat Hukum Perkawinan Beda Agama Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." (2020): 75-85.

³ Fazila, Nur. "Kontroversi Pernikahan Beda Agama di Indonesia." *Sakena: Jurnal Hukum Keluarga* 9.2 (2024): 56-64.

dialog dan toleransi agar hubungan antara agama dapat diterima dan dihargai.

Pernikahan antara pasangan Kristen dan *Aluk Todolo* adalah peristiwa yang menarik untuk di teliti. *Aluk Todolo* merupakan sistem kepercayaan tradisional yang masih dianut oleh masyarakat Masewe. Kepercayaan ini memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat kuat dan berkaitan dengan adat istiadat yang berlangsung turun-temurun. Ketika seorang Kristen menikah dengan penganut *Aluk Todolo*, mereka sering kali menghadapi antara mengikut ajaran gereja atau tetap menghormati tradisi leluhur. Beberapa pasangan memilih untuk tetap menjalankan dua kepercayaan secara bersamaan, sementara yang lain meghadapi tekanan dari keluarga besar untuk tetap mempertahankan keyakinan tradisional mereka.

Dari sisi sosial, pasangan beda kepercayaan di Desa Masewe, Kabupaten Mamasa seringkali menghadapi tekanan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam beberapa kasus, keluarga dari pihak Kristen menginginkan agar pasangannya berpindah agama, sedangkan keluarga dari pihak *Aluk Todolo* tetap mengharapkan agar tradisi leluhur tetap di jaga. Aspek lain adalah bagaimana Pendidikan bagi anak dalam pernikahan beda agama ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan topik yang akan di teliti oleh penulis yang dapat memberikan alasan yang kuat .
Simatupang dan Munthe Tinjauan Etis-Teologis Terhadap Pernikahan Beda

Agama Dan Implikasinya Bagi Gereja GKPA Maranatha. Penelitian ini mengkaji pernikahan beda agama dari sudut pandang etis-teologis dan bagaimana hal tersebut bertentangan atau selaras dengan ajaran Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA). Fokus utamanya adalah menelaah sikap GKPA terhadap pernikahan beda agama serta implikasinya bagi kehidupan jemaat di GKPA Maranatha.⁴

Londakong Kajian Etis Teologis Tentang Pernikahan Beda Agama Di Jemaat GMIST Zaitun Paghulu. Penelitian ini membahas pernikahan beda agama di jemaat GMIST Zaitun Paghulu dari perspektif etis dan teologis. Peneliti menelaah pandangan Alkitab dan ajaran gereja terhadap pernikahan lintas agama, serta sikap dan respons jemaat terhadap praktik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan beda agama menimbulkan dilema etis dan kerohanian, serta berdampak pada keharmonisan keluarga dan kehidupan iman, sehingga gereja perlu memberikan pendampingan dan pemahaman teologis yang tepat kepada jemaat.⁵

Darmawan et al. mengkaji pernikahan beda keyakinan berdasarkan I Korintus 7:12–16 dan relevansinya dalam konteks pluralitas agama di Indonesia. Penelitian menyoroti bagaimana ayat tersebut memberikan

⁴ Simatupang, L., & Munthe, P. (2023). *PERKAWINAN BEDA AGAMA* (Suatu Tinjauan Etis-Teologis Terhadap Perkawinan Beda Agama dan Diperhadapkan dengan Ajaran Gereja GKPA dan Implikasinya bagi Di GKPA Maranatha). *JURNAL SABDA AKADEMIKA*, 3(2).

⁵ Friska Londokang, David R M Simanjuntak, and Jhounlee P Tatuhas, “*KAJIAN ETIS TEOLOGIS TENTANG PERNIKAHAN BEDA AGAMA DI JEMAAT GMIST ZAITUN PAGHULU*” (Institut Agama Kristen Negeri Manado, 2022).

panduan bagi pasangan yang berbeda iman, terutama ketika salah satu pasangan menjadi percaya setelah menikah. Menekankan pentingnya damai sejahtera dan kesaksian iman dalam keluarga, serta perlunya gereja memberikan bimbingan pastoral yang bijaksana dalam menghadapi realitas keberagaman agama di Indonesia..⁶

Persamaan peneliti terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pernikahan beda agama atau pernikahan beda kepercayaan dan melihatnya dari sudut pandang ajaran Kristen. Mereka juga membahas bagaimana gereja dan jemaat merespons pernikahan beda agama serta dampaknya terhadap kehidupan iman dan hubungan dalam keluarga.

Perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian ini adalah ketiga jurnal membahas pernikahan beda agama secara umum atau dalam konteks gereja tertentu, tanpa mengaitkan kepercayaan lokal. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik karena membahas pernikahan antara orang Kristen dan penganut *Aluk Todolo* di Desa Masewe, Kabupaten Mamasa. Selain itu, Penelitian ini menggunakan studi misiologi dan soteriologi Kristen, yang tidak dibahas dalam ketiga jurnal tersebut.

Penelitian ini bersifat aplikatif karena berangkat dari realitas kehidupan masyarakat di Desa Masewe, Kabupaten Mamasa, yang masih

⁶ Rinaldi Dharmawan, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak, "Pernikahan Beda Keyakinan Menurut I Korintus 7: 12-16 Dan Relevansinya Dalam Pluralitas Agama Di Indonesia," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 251–265.

memelihara nilai-nilai kepercayaan *Aluk Todolo* dan kerap menghadapi tantangan dalam pernikahan beda kepercayaan dengan umat Kristen. Dengan menggunakan pendekatan studi misiologi yang berbasis pada soteriologi Kristen, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana keselamatan dalam Kristus dapat dipahami, dihayati, dan dikomunikasikan dalam konteks pernikahan beda kepercayaan secara bijaksana. Kontribusi yang ditawarkan bukan hanya memperkaya kajian teologis, tetapi juga memberikan pedoman praktis bagi gereja dan pelayan misi dalam membangun jembatan dialog iman yang menghargai, menjunjung kasih sebagai inti pewartaan Injil, serta mendorong kehidupan rumah tangga yang damai dan saling menerima di tengah perbedaan.

B. Fokus Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemahaman dan pendekatan misiologi Kristen, berdasarkan soteriologi (doktrin keselamatan), dapat diterapkan dalam konteks pernikahan beda kepercayaan antara umat Kristen dan penganut *Aluk Todolo* di Desa Masewe, Kabupaten Mamasa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali bagaimana studi misiologi dalam pernikahan beda kepercayaan antara Kristen dan *Aluk Todolo* menurut soteriologi Kristen di Desa Masewe Kabupaten Mamasa dengan tetap berpegang pada prinsip soterologi Kristen yang menekankan kasih, keselamatan, dan kesetiaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah bagaimana studi misiologi dalam pernikahan beda kepercayaan antara Kristen dan *Aluk Todolo* menurut soteriologi Kristen di Desa Masewe Kabupaten Mamasa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan akan penulis dalam penulisan karya ilmiah ialah untuk menguraikan studi misiologi dalam pernikahan beda kepercayaan antara Kristen dan *Aluk Todolo* menurut soteriologi Kristen di Desa Masewe Kabupaten Mamasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis bagi mahasiswa IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Penginjilan karena memperluas pemahaman tentang menyampaikan Injil. Dengan mempelajari bagaimana pesan keselamatan dapat dikomunikasikan secara relevan kepada masyarakat yang menganut kepercayaan lokal seperti *Aluk Todolo*, mahasiswa dapat mengembangkan strategi penginjilan. Hal ini memperkaya kajian teologis dan praktis mereka, serta memperkuat

kesiapan mereka dalam menjalankan pelayanan misi yang efektif di tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara langsung, penelitian ini bisa membantu pendeta, tokoh gereja, pemimpin adat, dan pasangan yang menjalani pernikahan beda kepercayaan agar lebih memahami cara menjalin hubungan yang damai tanpa mengabaikan ajaran iman masing-masing. Hasil penelitian ini juga akan menjadi hal pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang sering muncul dalam pernikahan beda kepercayaan, terutama antara Kristen dan *Aluk Todolo*, di Desa Masewe, Kabupaten Mamasa.

F. Sistematika Penulis

Uraian sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan, semuanya tercakup dalam bab ini. |
| BAB II | Bab ini mencakup tentang topik yang akan dibahas, seperti Misiologi, Pernikahan beda agama, dan Soteriologi. |
| BAB III | Bab ini membahas metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan |

waktu penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari studi misiologi dalam pernikahan beda kepercayaan antara Kristen dan *Aluk Todolo* menurut soteriologi Kristen di Desa Masewe Kabupaten Mamasa.

BAB V Bab ini membahas mengenai penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.